

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berbasis pemecahan masalah dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), dan *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Tetapi fokus penelitian ini terbatas sampai tahap *Development* (Pengembangan) saja. Bahan ajar yang dikembangkan terdapat *cover* depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, informasi umum terkait capaian dan tujuan pembelajaran, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target peserta didik, materi, soal latihan, daftar pustaka, dan *cover* belakang.

4.1.1 Proses Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan model ADDIE, langkah-langkah dari proses pengembangan produk bahan ajar adalah sebagai berikut.

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, dilakukan analisis mendalam untuk memahami pentingnya pengembangan yang akan dilakukan serta untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang diperlukan, sehingga produk yang dikembangkan dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada. Tahap analisis ini terdiri dari analisis kebutuhan, dan analisis kurikulum. Adapun tahap analisis dilakukan sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal untuk mengetahui masalah yang mendasar pada saat proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan pengembangan produk apa yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi pembelajaran dan wawancara pada guru kelas yaitu Ibu Trimarlin Limbong, S.Pd.I sebagai guru PPKn, diperoleh

data bahwa selama proses pembelajaran peserta didik sering merasa bosan terhadap pembelajaran yang monoton menggunakan buku peserta didik. Namun untuk mengatasi masalah hal tersebut guru mencoba menggunakan media pembelajaran yang hanya sebatas pada media gambar yang dipasangkan dan ditempel. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan produk pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Berikut ini merupakan tabel hasil observasi dan wawancara.

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan
1.	Proses Pembelajaran	Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya bersumber pada buku sebagai pegangan dan kegiatan belajar juga hanya berpusat pada peran guru.
2.	Perilaku Peserta Didik	Selama pembelajaran, peserta didik tampak bosan karena pembelajaran yang digunakan monoton.
3.	Sumber Belajar/ Bahan Ajar	Sumber belajar yang digunakan hanya dari buku dan media gambar yang dipasang dan ditempel.

Tabel 4. 2 Hasil Wawancara

No	Hal Yang Ditanyakan	Jawaban Guru
1.	Apakah Ibu pernah membuat media atau bahan ajar berdasarkan kreativitas Ibu sendiri?	Pernah, contohnya pada materi struktur pemerintahan yaitu membuat denah struktur pemerintahan dari kertas karton

		kemudian diwarnai agar lebih menarik.
2.	Bagaimana cara ibu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik?	Seperti dibuat dalam bentuk soal yang terdiri dari soal HOTS dan LOTS untuk mengukur kemampuannya.
3.	Apakah ada kendala yang ibu alami ketika mengajarkan pembelajaran PPKn?	Tentunya ada, kendalanya pada mata pelajaran PPKn ini sangat banyak sekali literasi. Mereka tidak paham terhadap apa yang mereka baca, maka harus dijelaskan kembali agar mereka paham

Merujuk pada tabel hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan kurang interaktif dan tidak cukup efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik.

b. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MIN 4 Kota Medan adalah kurikulum merdeka. Sebelum mengkonsep materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi elemen dan capaian pembelajaran kemudian peneliti menyusun tujuan pembelajaran, kompetensi awal yang harus diraih peserta didik dan materi pembelajaran pada bahan ajar yaitu tentang toleransi beragama. Hasil analisis kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Elemen dan Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menghargai kebhinnekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan Tabel 4.3 yang memuat elemen dan capaian pembelajaran, peneliti kemudian menetapkan tujuan pembelajaran serta kompetensi awal yang harus diperoleh peserta didik. Informasi ini kemudian disusun secara rinci pada tabel berikut, yang akan menjadi panduan dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Tabel 4. 4 Tujuan Pembelajaran dan Kompetensi Awal

Tujuan Pembelajaran	Kompetensi Awal
1. Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman agama di lingkungan sekitar.	1. Peserta didik mampu mengetahui keberagaman agama di lingkungan sekitar.
2. Peserta didik mampu menyajikan hasil identifikasi keberagaman agama di lingkungan sekitar.	2. Peserta didik mampu menghargai keberagaman agama di lingkungan sekitar.

Analisis kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan selaras dengan kurikulum yang diterapkan di MIN 4 Kota Medan. Proses ini bertujuan untuk memeriksa dan menyesuaikan materi agar sesuai dengan pedoman dan standar kurikulum

yang berlaku, sehingga bahan ajar yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan sekolah.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam merancang produk bahan ajar yang diantaranya:

a. Menyiapkan bahan dan peralatan

1) Laptop

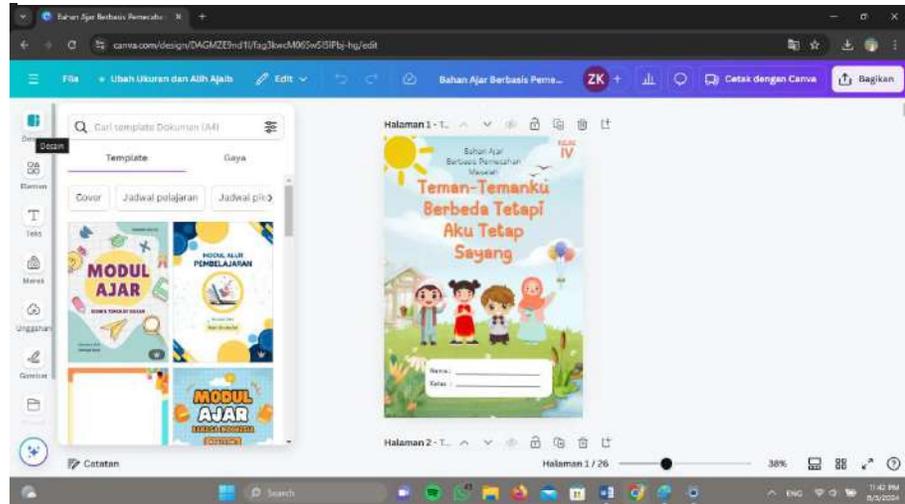
Dalam proses perancangan produk, peneliti menggunakan laptop Acer Aspire A314-33 yang dirilis pada tahun 2019 dengan spesifikasi RAM sebesar 4.00 GB (dengan 3.81 GB yang dapat digunakan), sistem operasi jenis 64-bit, serta prosesor berbasis x64. Selain itu, perangkat ini menjalankan edisi Windows 11, yang menyediakan lingkungan kerja yang diperlukan untuk mendukung dan memfasilitasi proses perancangan dengan optimal.

2) Aplikasi *Canva*

Canva merupakan platform desain grafis yang bisa diakses melalui browser web serta tersedia dalam bentuk aplikasi, memungkinkan pengguna untuk mendesain kapan saja. Peneliti menggunakan *Canva Pro* karena memiliki lebih banyak fitur-fitur yang menarik yang dapat membantu proses pembuatan bahan ajar. Berikut ini merupakan proses perancangan produk menggunakan *canva*.

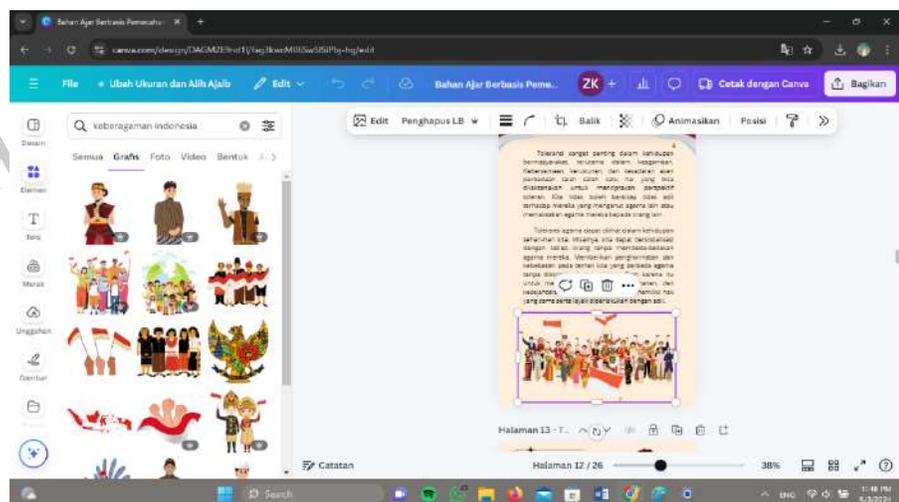
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 4.1 Cover Depan Produk Melalui Aplikasi Canva



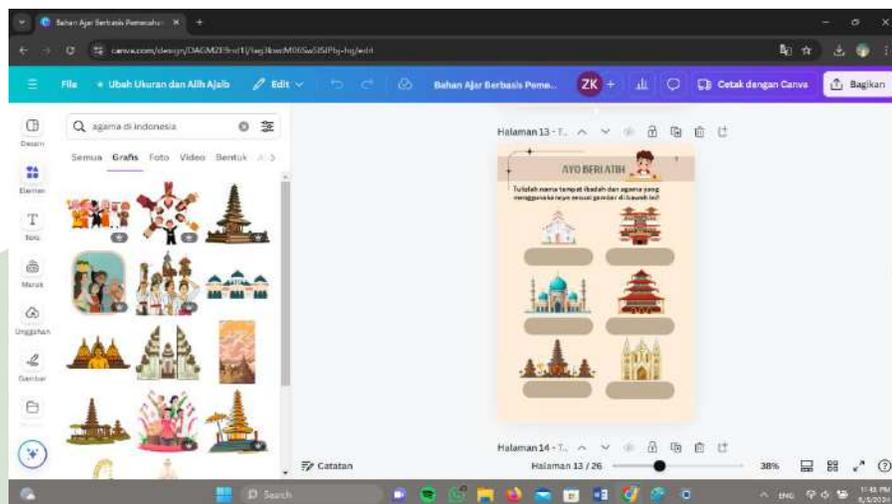
Pada Gambar 4.1, peneliti memanfaatkan aplikasi *Canva* untuk merancang *cover* depan produk. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur desain yang memungkinkan peneliti untuk memilih dan menyesuaikan dari banyak contoh *cover* buku yang tersedia, sehingga menghasilkan desain *cover* yang sesuai dengan kebutuhan produk yang dikembangkan.

Gambar 4.2 Menambahkan Ilustrasi Keberagaman Masyarakat Indonesia Dari Aplikasi Canva



Pada Gambar 4.2, peneliti menambahkan contoh ilustrasi mengenai keberagaman masyarakat Indonesia dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Melalui fitur elemen yang disediakan oleh aplikasi tersebut, peneliti dapat memilih dan menyesuaikan berbagai elemen grafis yang relevan, sehingga ilustrasi yang ditambahkan dapat dengan efektif menggambarkan keberagaman yang ada di Indonesia.

Gambar 4.3 Membuat Soal Melalui Aplikasi *Canva*



Pada Gambar 4.3, peneliti membuat soal tentang tempat-tempat ibadah berbagai agama di Indonesia dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Melalui fitur elemen yang tersedia dalam aplikasi tersebut, peneliti dapat menambahkan berbagai elemen grafis yang mendukung pembuatan soal, sehingga soal yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan informatif.

3) Deskripsi Produk

Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berbasis pemecahan masalah yang disajikan dalam bentuk cetak dengan ukuran kertas B5, yaitu 17,6 cm x 25 cm. Buku ini

menggunakan jenis kertas art carton pada bagian sampul dan kertas HVS pada bagian isi. Untuk memperjelas dan memperindah tampilan, berbagai jenis font diterapkan dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a) Judul buku menggunakan *Lulu Font TH* dengan ukuran font 47,3 dan jarak baris 1,16.
- b) Daftar isi menggunakan *Montserrat Classic* dengan ukuran font 14,2 dan jarak baris 1,4.
- c) Lembar informasi umum menggunakan *Nunito Sans* dengan ukuran font 15 dan jarak baris 1,4.
- d) Materi serta latihan soal menggunakan *Open Sans* dengan ukuran font 15 dan jarak baris 1,4.

4) Buku Ajar

Buku ajar yang digunakan oleh guru merupakan buku ESPS Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV Kurikulum Merdeka.

5) Modul Ajar

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar pada mata pelajaran PPKn di kelas IV diantaranya:

Tabel 4. 5 Komponen Dalam Modul Ajar

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menghargai kebhinnekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman agama di lingkungan sekitar. 2. Peserta didik mampu menyajikan

		hasil identifikasi keberagaman agama di lingkungan sekitar.
--	--	---

b. Pembuatan bahan ajar

Pada tahap pembuatan produk bahan ajar ini dikembangkan dengan berbasis pemecahan masalah yang bertujuan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PPKn. Berikut ini merupakan rancangan produk bahan ajar berbasis pemecahan masalah.

Tabel 4. 6 Proses Pembuatan Bahan Ajar

Gambar	Deskripsi Gambar
	<p>Cover depan ini mencakup gambar, judul, nama peserta didik, dan kelas. Cover depan pada bahan ajar ini menggambarkan anak-anak dari berbagai agama yang saling menunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati. Tema ini dipilih karena berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada bahan ajar berbasis pemecahan masalah ini.</p>

 <p>Kata Pengantar</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p>Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga bahan ajar berbasis pemecahan masalah dengan judul "Teman-temanku Berbeda Tetapi Aku Tetap Sayang" dapat diselesaikan dengan baik.</p> <p>Bahan ajar ini disusun agar dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah dan memahami sikap toleransi terhadap umat lainnya.</p> <p>Penulis menyadari jika dalam penyusunan bahan ajar ini mempunyai kekurangan dan semoga bahan ajar ini memberikan sebuah manfaat bagi peserta didik.</p> <p>Akhir kata untuk penyempurnaan bahan ajar ini, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah berguna untuk penyusunan kedepannya.</p> <p>Medan, 2024</p> <p>Puati Akhyani Singar Nim. 0306202032</p>	<p>Tujuan kata pengantar adalah untuk memperkenalkan isi bahan ajar kepada pembaca. Kata pengantar bahan ajar ini mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan bahan ajar berbasis pemecahan masalah.</p>
 <p>Daftar Isi</p> <p>Kata Pengantar i Daftar Isi ii Informasi Umum iii Ayo Mengamati 1 Ayo Membaca 2 • Toleransi Umat Beragama 2 Ayo Membaca 6 • Teman-temanku Berbeda Tetapi Aku Tetap Sayang 6 Ayo Menulis 12</p>	<p>Pada bagian daftar isi mencakup beberapa bagian yakni kata pengantar, daftar isi, informasi umum, ayo mengamati, ayo membaca dan ayo menulis. Daftar isi bertujuan memudahkan peserta didik untuk melihat garis besar dari bahan ajar serta menemukan halaman yang akan dipelajari dari bahan ajar berbasis pemecahan masalah ini.</p>
 <p>INFORMASI UMUM</p> <p>CAPAIAN PEMBELAJARAN Peserta didik mampu menghargai keberagaman suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>KOMPETENSI AWAL • Peserta didik mampu mengetahui keberagaman agama di lingkungan sekitar. • Peserta didik mampu menghargai keberagaman agama di lingkungan sekitar.</p> <p>PROFIL PELAJAR PANCASILA Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkeadilan sosial, Mandiri, Berkeadilan liris dan kreatif.</p>	<p>Informasi umum membantu memastikan bahwa bahan ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan berdasarkan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di MIN 4 Medan.</p>

	<p>Topik dalam materi pembelajaran disusun untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Guru dan siswa dapat lebih memahami dan memperoleh kompetensi yang dibutuhkan dengan menggunakan materi ini. Pokok bahasan yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah toleransi beragama.</p>
	<p>Latihan soal dirancang untuk membantu menguasai materi dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap topik yang dipelajari.</p>
	<p>Daftar pustaka mencakup sumber yang dipakai untuk membuat produk bahan ajar. Daftar pustaka bertujuan sebagai pelengkap dari bahan ajar dan memudahkan pembaca mencari sumber aslinya.</p>

Tabel 4.6 merupakan rancangan awal produk yang nantinya akan melalui proses validasi oleh para ahli di bidangnya. Validator yang terlibat meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Dengan adanya validasi dari para ahli ini, diharapkan produk yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dan memenuhi standar yang diinginkan.

c. Pembuatan kisi-kisi validasi

Tahapan selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi validasi untuk menguji kelayakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan.

1) Kisi-kisi validasi ahli materi

Tabel 4. 7 Butir Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Deskripsi
1.	Aspek Muatan Materi	1. Materi sesuai dengan kompetensi awal. 2. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan materi. 4. Kelengkapan materi yang disajikan. 5. Judul materi pembelajaran jelas dan menarik. 6. Kejelasan isi materi berdasarkan topik. 7. Materi yang tersaji pada bahan ajar mudah dipahami. 8. Kesesuaian gambar pada bahan ajar. 9. Kesesuaian gambar pada bahan ajar untuk menarik perhatian peserta didik. 10. Isi materi pada bahan ajar sudah jelas.
2.	Aspek Penggunaan dan	11. Keruntutan penyajian materi.

	<p>Penyajian Materi</p>	<p>12. Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan berpikir kritis.</p> <p>13. Kejelasan isi materi.</p> <p>14. Cakupan (keluasan dan kedalaman materi).</p> <p>15. Konsep yang disajikan sudah benar.</p> <p>16. Kesesuaian tingkat kesulitan materi.</p> <p>17. Materi yang disajikan mampu menyajikan materi pembelajaran mengenai toleransi umat beragama.</p> <p>18. Kemudahan dalam penggunaan bahan ajar.</p> <p>19. Kemenarikan materi dalam menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik.</p> <p>20. Penjelasan materi pada bahan ajar dapat memberikan bantuan belajar untuk peserta didik.</p>
3.	Aspek Bahasa	<p>21. Kejelasan penggunaan bahasa.</p> <p>22. Ketepatan penggunaan bahasa.</p> <p>23. Kesesuaian bahasa yang digunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD).</p> <p>24. Bahasa bersifat komunikatif dan mudah dimengerti.</p> <p>25. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dan mudah dipahami peserta didik.</p>

Tabel 4.6 di atas merupakan kisi-kisi validasi yang dirancang untuk menilai kualitas materi dalam produk yang dikembangkan. Kisi-kisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dalam produk relevan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Kisi-kisi validasi ahli media

Tabel 4. 8 Butir Validasi Ahli Media

No	Aspek	Deskripsi
1.	Aspek Konten atau Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar memuat materi dengan bentuk yang mudah dipahami peserta didik 2. Bahan ajar memuat materi, gambar yang mendukung pembelajaran. 3. Bahan ajar memuat kompetensi awal dan tujuan yang akan dicapai. 4. Kesesuaian materi dengan kompetensi awal. 5. Bahan ajar yang disajikan sudah sesuai dengan materi.
2.	Aspek Desain atau Tampilan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kesesuaian ukuran kertas yang digunakan. 7. Desain cover bahan ajar. 8. Kemenarikan desain setiap halaman. 9. Warna yang digunakan selaras dan menarik. 10. Keterbacaan huruf yang digunakan. 11. Kerapian tata letak tulisan yang digunakan.

		12. Kesesuaian pemberian gambar pada bahan ajar dengan materi. 13. Spasi yang digunakan normal. 14. Ketepatan penempatan gambar. 15. Ketepatan penempatan teks.
3.	Aspek Penggunaan dan Penyajian	16. Bahan ajar aman digunakan peserta didik. 17. Kemudahan pengoperasian bahan ajar. 18. Bahan ajar yang disajikan sistematis dan jelas
4.	Aspek Bahasa	19. Bahasa menggunakan kalimat yang sesuai EYD. 20. Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. 21. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. 22. Kalimat yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan multitafsir.

Tabel 4.7 di atas merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk melakukan validasi media terhadap produk yang dikembangkan, yaitu bahan ajar yang berbasis pada pemecahan masalah. Kisi-kisi ini dirancang untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat mendukung proses pembelajaran.

3) Kisi-kisi validasi ahli bahasa

Tabel 4. 9 Butir Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Yang Dinilai
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.

2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
3.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi.
4.	Kalimat yang digunakan sederhana.
5.	Ketepatan struktur kalimat.
6.	Keefektifan istilah atau kalimat.
7.	Kebakuan istilah atau kalimat.
8.	Ketepatan bahasa.
9.	Konsistensi penggunaan istilah atau kalimat.
10.	Kesesuaian bahasa dengan bahan ajar.

Pada Tabel 4.8 di atas, terdapat kisi-kisi validasi bahasa yang digunakan untuk menilai berbagai aspek kebahasaan pada produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Kisi-kisi ini bertujuan memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar dapat dipahami dengan baik oleh pengguna.

4) Kisi-kisi penilaian guru

Tabel 4. 10 Butir Penilaian Guru

No	Aspek	Deskripsi
1.	Aspek Bahan Ajar	1. Kemudahan dan kejelasan penggunaan bahan ajar. 2. Kemenarikan bahan ajar. 3. Keamanan penggunaan bahan ajar
2.	Aspek Penyajian Materi	4. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. 5. Cakupan (keluasan dan kedalaman isi materi). 6. Kejelasan isi materi. 7. Keruntutan penyajian materi.

		8. Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan berpikir kritis.
3.	Aspek Pembelajaran	9. Kemenarikan pembelajaran menggunakan bahan ajar. 10. Penggunaan bahan ajar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. 11. Penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik.
4.	Aspek Bahasa	12. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik. 13. Ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD. 14. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Tabel 4.9 di atas merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk penilaian oleh guru terhadap bahan ajar berbasis pemecahan masalah. Kisi-kisi ini mencakup berbagai aspek yang harus dinilai untuk mengevaluasi sejauh mana bahan ajar tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada langkah ini, produk yang telah dirancang kemudian divalidasi dengan tujuan untuk menilai tingkat validitas dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan.

a. Validasi

Proses validasi dilakukan oleh para validator yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Validasi materi dilakukan oleh Bapak Toni

Nasution, M.Pd., validasi media dilakukan oleh Ibu Andina Halimsyah Rambe, M.Pd., dan validasi bahasa dilakukan oleh Bapak Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd. Saran serta komentar yang diberikan oleh para validator akan digunakan sebagai referensi oleh peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk agar menjadi lebih baik lagi.

1) Validasi Ahli Materi

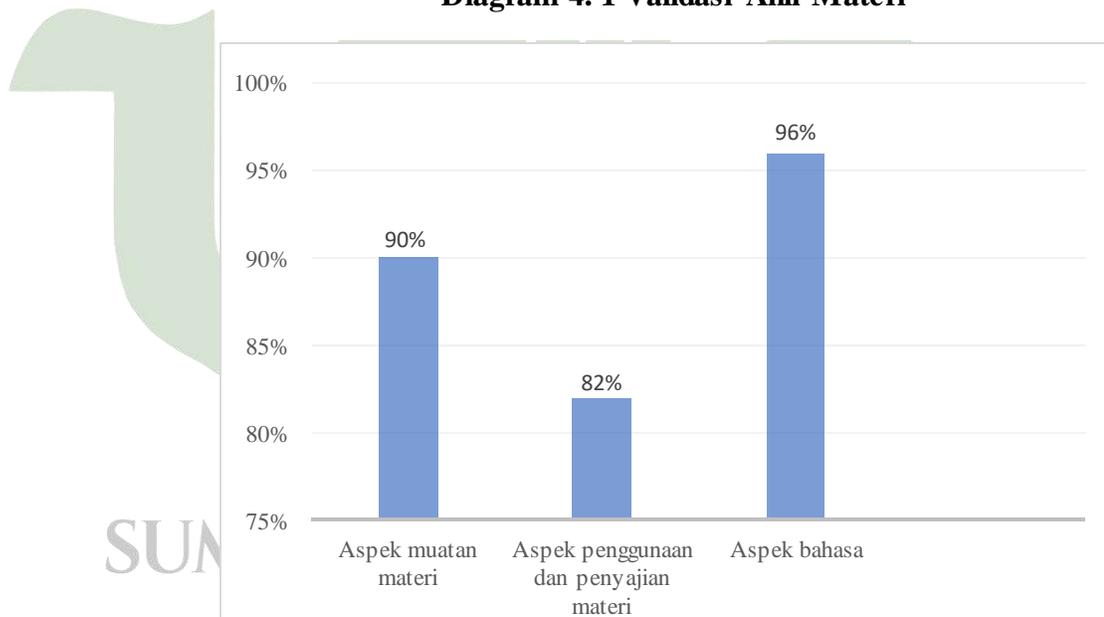
Validasi terhadap materi dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian yang terdiri dari 3 aspek yang setiap aspeknya memiliki beberapa pernyataan. Validasi materi dilaksanakan dalam satu kali validasi yaitu pada hari Senin tanggal 10 Juni 2024 oleh dosen Bapak Toni Nasution, M.Pd sebagai ahli materi untuk menilai materi dalam produk bahan ajar berbasis pemecahan masalah. Berikut ini hasil validasi produk yang didapatkan dari ahli materi.

Tabel 4. 11 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Aspek muatan materi	90%	89,3%	Sangat Layak
2	Aspek penggunaan dan penyajian materi	82%		
3	Aspek bahasa	96%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahan ajar sangat layak untuk digunakan. Secara keseluruhan, ahli materi memberikan rata-rata skor sebesar 89,3%, yang termasuk dalam kriteria “Sangat Layak”. Jika dilihat lebih rinci, pada aspek muatan materi, bahan ajar ini memperoleh skor sebesar 90%, termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Selanjutnya, pada aspek penggunaan dan penyajian materi, skor yang diperoleh adalah 82%, yang dikategorikan “Sangat Layak”. Terakhir, pada aspek bahasa, bahan ajar ini mendapatkan skor tertinggi, yaitu 96%, dengan kriteria “Sangat Layak”. Berikut ini disajikan diagram yang menggambarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap bahan ajar tersebut.

Diagram 4. 1 Validasi Ahli Materi



Berdasarkan diagram 4.1, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa memiliki persentase penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Secara spesifik, aspek bahasa memperoleh persentase 6% lebih tinggi dibandingkan dengan aspek muatan materi.

Selain itu, aspek bahasa menunjukkan perbedaan yang lebih mencolok dengan persentase 14% lebih tinggi dibandingkan dengan aspek penggunaan dan penyajian materi.

2) Validasi Ahli Media

Prosedur validasi media melibatkan pengisian lembar angket penilai yang mencakup empat aspek utama, yaitu konten atau isi, desain, penggunaan dan penyajian, serta aspek bahasa. Dengan total 22 pernyataan yang mencakup keempat aspek tersebut. Proses validasi media ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024, oleh dosen Ibu Andina Halimsyah Rambe, M.Pd, yang bertindak sebagai ahli media untuk menilai produk bahan ajar berbasis pemecahan masalah. Hasil dari validasi produk yang dilakukan oleh ahli media tersebut dapat dilihat pada rincian berikut ini.

Tabel 4. 12 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Aspek konten atau isi	96%	94,3%	Sangat Layak
2	Aspek desain atau tampilan	88%		
3	Aspek penggunaan dan penyajian	93,3%		
4	Aspek bahasa	100%		

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil validasi ahli media memperoleh rata-rata skor sebesar 94,3%, yang berada dalam kategori “Sangat Layak”. Untuk memperjelas gambaran mengenai hasil penilaian tersebut, berikut ini disajikan diagram yang

menggambarkan hasil penilaian dari ahli media terhadap bahan ajar yang dinilai.

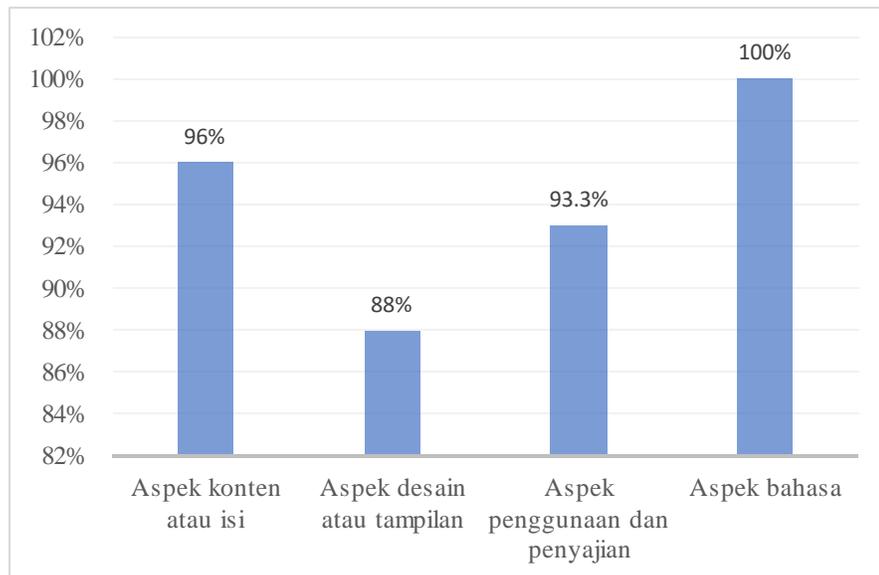


Diagram 4. 2 Validasi Ahli Media

Berdasarkan diagram 4.2 menunjukkan bahwa aspek bahasa memiliki persentase tertinggi. Sedangkan aspek desain atau tampilan merupakan aspek yang memiliki persentase terendah dari aspek lainnya.

3) Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian yang berjumlah 10 pernyataan. Validasi bahasa dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Juni 2024 oleh dosen Bapak Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd sebagai ahli bahasa untuk menilai produk bahan ajar berbasis pemecahan masalah. Berikut ini hasil validasi produk yang didapatkan dari ahli bahasa.

Tabel 4. 13 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Aspek bahasa	82%	82%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil penilaian validasi ahli bahasa memperoleh rata-rata skor 82% dengan kriteria “Sangat Layak”.

4) Penilaian Guru

Penilaian guru dilakukan dengan mengisi angket penilaian yang terdiri dari 4 aspek yang secara keseluruhan berjumlah 14 pernyataan. Penilaian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn yaitu Ibu Trimarlin Limbong, S.Pd.I. Berikut ini hasil penilaian terhadap produk bahan ajar.

Tabel 4. 14 Hasil Penilaian Guru

No	Aspek	Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Aspek bahan ajar	93,3%	94,6%	Sangat Layak
2	Aspek penyajian materi	92%		
3	Aspek pembelajaran	93,3%		
4	Aspek bahasa	100%		

Dari tabel 4.14 dapat dijabarkan bahwa hasil penilaian guru terhadap bahan ajar berbasis pemecahan masalah memperoleh rata-rata skor 94,6% dengan kriteria “Sangat Layak”. Berikut ini merupakan diagram hasil penilaian guru.

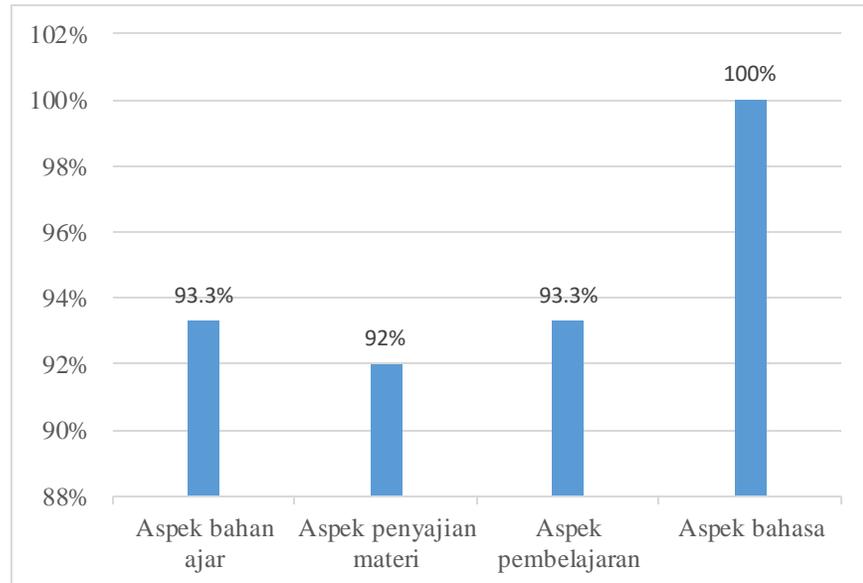


Diagram 4. 3 Hasil Penilaian Guru

Berdasarkan diagram 4.3 menunjukkan bahwa aspek bahasa memiliki persentase tertinggi dengan skor 100%. Sedangkan aspek penyajian materi merupakan aspek yang memiliki persentase terendah dari aspek lainnya dengan perolehan skor 92%.

b. Revisi

Setelah proses validasi oleh para ahli seperti ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa selesai, para validator memberikan banyak usulan dan kritik yang membangun. Tujuan dari masukan ini adalah untuk memastikan bahwa materi ajar yang dihasilkan dapat ditingkatkan kualitasnya dan memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan umpan balik ini, dilakukan perubahan pada bahan ajar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Revisi Ahli Materi

Setelah proses validasi oleh ahli materi, produk bahan ajar berbasis pemecahan masalah memperoleh umpan balik dan rekomendasi untuk

perbaikan bahan ajar. Berikut ini merupakan tabel revisi materi yang didapatkan dari ahli materi.

Tabel 4. 15 Kritik dan Saran Ahli Materi

Validator	Kritik dan Saran
Toni Nasution, M.Pd	Menambahkan materi tentang Bhinneka Tunggal Ika dan menjabarkannya dalam bingkai keberagaman suku dan sosial budaya, agar tujuan dan capaian pembelajaran sesuai.

Berdasarkan tabel di atas, validator menyarankan perbaikan pada materi yang terkandung dalam bahan ajar. Hasil dari revisi ahli materi ialah sebagai berikut.

Sebelum Revisi	Hasil Revisi
	

Gambar 4. 4 Revisi Materi

Berdasarkan gambar 4.12 pada gambar sebelum revisi hanya membahas penyebaran agama di Indonesia, hal ini kurang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran. Maka setelah saran

diberikan, materi pada bahan ajar ditambahkan mengenai Bhinneka Tunggal Ika dan dijabarkan dalam bingkai keberagaman suku.

2) Revisi Ahli Media

Hasil validasi dari ahli media diperoleh masukan dan komentar untuk penyempurnaan bahan ajar menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan tabel revisi yang didapatkan dari ahli media.

Tabel 4. 16 Kritik dan Saran Ahli Media

Validator	Kritik dan Saran
Andina Halimsyah Rambe, M.Pd	Tambahkan indikator pemecahan masalah, petunjuk penggunaan bahan ajar, gambar, latihan soal serta ubah font pada soal cerita. Kemudian tambahkan biodata penulis.

Berdasarkan tabel di atas, validator memberikan saran untuk melakukan perbaikan dengan menambahkan indikator pemecahan masalah pada latihan soal, membuat petunjuk penggunaan bahan ajar, menambahkan latihan soal, mengubah font pada soal cerita dan membuat biodata penulis. Hasil dari revisi ahli media ialah sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sebelum Revisi	Hasil Revisi
	

Gambar 4.5 Revisi Soal dan Menambahkan Indikator Pemecahan Masalah

Sebelum Revisi	Hasil Revisi
	

Gambar 4.6 Revisi *Font* pada Soal Cerita



Gambar 4. 7 Menambahkan Latihan Soal



Gambar 4. 8 Pembuatan Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar



Gambar 4. 9 Pembuatan Biodata Penulis

Berdasarkan gambar 4.13 pada aktivitas ayo mengamati sebelum revisi tidak ada kalimat perintah untuk mengamati gambar tersebut serta tidak ada mencantumkan indikator dari pemecahan masalah. Maka mengacu pada saran ahli media, peneliti kemudian memperbaikinya. Pada gambar 4.14 aktivitas ayo membaca, saran dari

ahli media untuk mengubah *font* dari soal cerita tersebut. Kemudian pada gambar 4.15 sampai gambar 4.17 menunjukkan penambahan dari saran yang diberikan oleh ahli media.

4.2 PEMBAHASAN

Bahan ajar merupakan rangkaian bahan pembelajaran yang dikembangkan pendidik untuk menyokong peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Kosasih, 2021:1). Bahan ajar berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi kegiatan belajar yang didalamnya berisi keterampilan, pengetahuan serta sikap yang dirancang guna mencapai tujuan yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman sendiri ketika menyelesaikan sebuah permasalahan. Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan proses yang dilakukan peserta didik dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menilai informasi serta bukti untuk dapat menyimpulkan suatu masalah (Yusnaldi et al., 2023:32162).

Tujuan dari pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar yang berbasis pemecahan masalah yang menekankan pada pendekatan ilmiah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dimana peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis yang pada akhirnya memungkinkan peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman yang dikembangkannya (Hamdunah et al., 2020:100).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini mengacu pada model ADDIE yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Namun, dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar hanya dilakukan hingga tahapan *Development*, tanpa melanjutkan ke tahapan *Implementation* dan *Evaluation*.

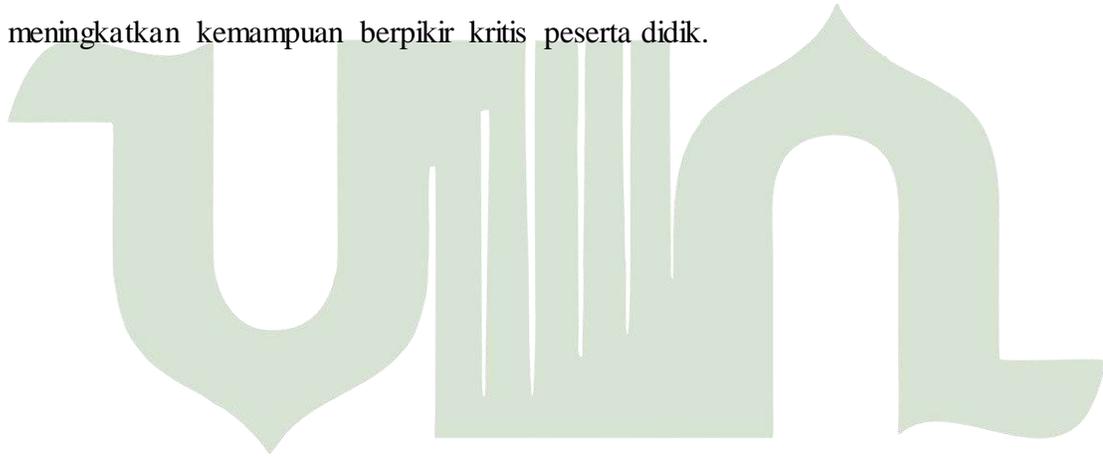
Proses pembuatan bahan ajar ini dimulai dengan tahap analisis, yang mencakup analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Hasil dari kedua analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang bahan ajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya, tahap desain yang mencakup berbagai kegiatan yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan bahan ajar seperti laptop, aplikasi desain grafis, serta sumber-sumber referensi yang relevan. Kemudian, pembuatan bahan ajar dilakukan melalui aplikasi Canva, serta membuat kisi-kisi validasi yang akan digunakan untuk penilaian terhadap bahan ajar. Terakhir adalah tahap pengembangan, di mana bahan ajar yang telah didesain akan melalui kegiatan validasi oleh para ahli yaitu ahli materi oleh Bapak Toni Nasution, M.Pd, ahli media oleh Ibu Andina Halimsyah Rambe, M.Pd, dan ahli bahasa oleh Bapak Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd, serta penilaian guru oleh Ibu Trimarlin Limbong, S.Pd.I. Setelah kegiatan validasi, dilakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli tersebut. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk bahan ajar agar benar-benar layak dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil validasi dari tiga validator ahli memperoleh rata-rata sebesar 88,5%. Validasi materi memperoleh persentase sebesar 89,3% dengan kategori sangat layak. Aspek yang dinilai oleh ahli materi meliputi muatan aspek materi, penggunaan dan penyajian materi dan bahasa. Materi pembelajaran dalam bahan ajar adalah materi toleransi beragama yang disajikan dalam bentuk soal cerita, mengidentifikasi gambar, teka-teki silang dan latihan soal lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Validasi media memperoleh persentase 94,3% yang termasuk pada kategori sangat layak. Penilaian ini meliputi desain, isi materi, penggunaan dan penyajian serta kebahasaan. Desain bahan ajar dengan menggunakan gambar anak-anak yang memiliki keyakinan berbeda berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu toleransi beragama. Selanjutnya, validasi bahasa memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori sangat layak.

Sedangkan hasil penilaian guru terhadap bahan ajar berbasis pemecahan masalah memperoleh persentase sebesar 94,6% dengan kategori sangat layak.

Adapun kritik dan saran yang membangun diberikan oleh para ahli adalah ahli materi untuk menambahkan materi terkait Bhinneka Tunggal Ika dan menjabarkannya ke dalam bingkai keberagaman suku dan sosial budaya, agar materi sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran. Sedangkan ahli media memberikan saran untuk menambahkan indikator pemecahan masalah, petunjuk penggunaan bahan ajar, gambar, latihan soal serta ubah font pada soal cerita dan menambahkan biodata penulis untuk memberikan informasi singkat penulis kepada pengguna.

Berdasarkan hasil validasi dari seluruh validator, baik ahli materi, ahli media, ahli bahasa, maupun penilaian guru, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis pemecahan masalah sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN